

**SKRIPSI**  
**DINASTI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA**  
**BANRIMANURUNG KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN**  
**JENEPONTO**



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
pada Program Studi Ilmu Politik Departemen Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

**Disusun Oleh:**  
**GALANK PRATAMA**  
**E111 15 009**

**DEPARTEMEN ILMU POLITK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**DINASTI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA  
BANRIMANURUNG KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN  
JENEPONTO**

Di susun dan diajukan oleh :

**GALANK PRATAMA**

**E 111 15 009**

Akan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi

Pada tanggal :

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Menyetujui :

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Armin Arsyad, M. Si**

**NIP. 196511091991031008**

**Pembimbing II**



**Dr. Ariana Yunus, S.IP, M. Si**

**NIP.197107051998032002**

Mengetahui :

**Ketua Departemen Ilmu Politik**



**Drs. H.A. Yakub, M.Si. Ph. D.**

**NIP. 196212311990031023**

**LEMBAR PENERIMAAN**

**SKRIPSI**

**DINASTI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA  
BANRIMANURUNG KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN  
JENEPONTO**

Di susun dan diajukan oleh :

**GALANK PRATAMA**

**E 111 15 009**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi  
pada Program Studi Ilmu Politik  
Departemen Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

**PANITIA UJIAN**

Ketua : Prof. Dr. Armin Arsyad , M.Si

Sekretaris : Dr. Ariana Yunus, S.IP., M.Si

Anggota : Andi Naharuddin, S.IP., M.Si

Anggota : Haryanto , S.IP., M.A



Handwritten signatures of the exam committee members, corresponding to the names listed on the left. The signatures are written in black ink and are placed to the right of the names.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GALANK PRATAMA

NIM : E111115009

Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S1)

Program Studi : Ilmu Politik

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Dinasti politik dalam pemilihan kepala Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto"** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau melakukan kutipan tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 agustus 2020



(GALANK PRATAMA)

## ABSTRAK

**GalankPratama. NIM E111 15 009. Dinasti Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Di bawah bimbingan Prof. Dr.Armin Arsyad, M.Si. dan Dr. Ariana Yunus. S.IP, M.Si.**

---

Dinasti politik di dalam Pemilihan Kepala Desa yang terjadi di Desa Banrimanurung terjadi karena telah mengakarnya sistem kerajaan yang telah lama berlaku di dalam sejarah perkembangan Indonesia, sebagai dampak dari berlakunya sistem kerajaan pada saat itu, masyarakat kemudian dibagi dalam tiga struktur sosial yaitu Karaeng, To maradeka, dan ata, pembagian struktur inilah yang kemudian masih dipercayai oleh masyarakat di Desa Banrimanurung dimana Karaeng di percaisebagai kelompok yang terlahir sebagai pemimpin.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena bertahannya dinasti politik di desa banrimanurung, selain itu penelitian ini juga menggunakan teori Hegemoni yang berfungsi untuk menjadi pisau analisis untuk melihat bagaimana kelompok dinasti mempertahankan kekuasaannya, selain itu data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam kepada responden, didalam metode penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dan penelitian study casus.

Dalam hasil penelitian ini menjelaskan penyebab bertahannya dinasti politik, dengan menggunakan strategi pendekatan dan memanfaatkan modal sosial sebagai keturunan raja atau karaeng, selain itu ia juga menggunakan kekuatan dominasi dengan memanfaatkan para loyalisnya, adapun faktor bertahannya dinasti politik karena Andi Rustam Bj Kr. Lolo merupakan keturunan dari kepala desa pertama dan juga merupakan keturunan karaeng.

**Kata Kunci** : Dinasti Politik, Pilkades, Hegemoni Kekuasaan, Budaya Politik.

## ABSTRACT

**Galank Pratama. NIM E111 15 009. Political Dynasty in the Election of the Head of Banrimanurung Village, West Bangkala District, Jeneponto Regency. Under Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si. and Dr. Ariana Yunus. S.IP, M.Si.**

---

*The political dynasty in the Village Head Election that occurred in Banrimanurung Village occurred because the royal system had long been rooted in the history of Indonesia's development, as a result of the enactment of the royal system at that time, the community was then divided into three social structures, namely Karaeng, To maradeka, and ata, it is this division of structure that is still believed by the community in Banrimanurung Village where the Karaeng are believed to be groups that are born leaders.*

*This study aims to describe the phenomenon of the survival of political dynasties in the village of Banrimanurung, besides this research also uses the theory of hegemony which serves as a knife of analysis to see how dynastic groups maintain their power, besides that the data in this study were obtained from in-depth interviews with respondents, in the research method. The author uses qualitative methods and case study research.*

*The results of this study explain the reasons for the survival of political dynasties, by using an approach strategy and utilizing social capital as a descendant of kings or karaeng, besides that, he also uses domination by exploiting his loyalists, as for the factor of the survival of political dynasties due to Andi Rustam Bj Kr. Lolo is a descendant of the first village head and also a descendant of the karaeng.*

*Keywords: Political dynasty, Pilkades, Power Hegemony, Political Culture.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillahirobbil a'alamin*, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT., karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul “**Dinasti Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto**”. Tak lupa Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada junjungan Rasulullah Muhammad SAW atas pelajaran berharganya tentang pentingnya sabar dan tak kenal menyerah di tengah banyaknya rintangan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan yang dikarenakan atas keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan banyak kritik dan saran demi penyempurnaan tulisan ini yang kiranya kelak dapat bermanfaat dan digunakan dengan sebaik-baiknya. Begitu banyak rintangan, gangguan, dan ujian yang penulis hadapi selama menyusun skripsi ini hingga pada tahap ujian akhir. Namun berkat adanya bantuan dukungan, dorongan, do'a, serta semangat dari berbagai pihak yang mengiringi perjalanan penulis. Dan melalui kata pengantar ini, izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk semua pihak tanpa terkecuali atas segala bantuannya.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda **SUDIRMAN S.E** dan Ibunda **RAHMA S.IP** yang senantiasa memberikan doa, mencurahkan seluruh kasih sayang dan menjadi penyemangat bagi penulis.
2. Ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Prof. Dr. Armin, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
4. Bapak **Drs. H. A. Yakub, M.Si, P.hD** selaku Ketua Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
5. Bapak **Prof. Dr. Armin. M.Si**, selaku pembimbing I dan IBU **Dr. Ariana Yunus S.IP, M.Si** selaku Pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Seluruh dosen pengajar **Prof. Muhammadd, M.Si, M.Si; Prof. Basir Syam, M.Ag; Dr. Imran M.Si, Dr Muhammad Saad, MA; H. A. Yakub, M.Si, Ph.D; Dr. Phil. Sukri, M.Si; Dr. Ariana**



**Yunus, S.IP. M.Si; Dr. Gustiana A. Kambo S.IP, M.Si, A. Naharuddin, S.IP, M.Si; S.IP, M.Si; Endang Sari, S.IP, M.Si; Ummi Suci Fathiah B, Zulhajar, S.IP, M.Si; S.IP, M.IP; Hariyanto, S.IP, M.A; dan Sakinah Nadir S.IP, M.Si,** terima kasih atas pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini serta atas kuliah-kuliah inspiratifnya.

7. Seluruh **staf pegawai Departemen Ilmu Politik**, yang senantiasa memberikan arahan dalam pengurusan berkas.
8. **Keluarga Besar Himapol FISIP Unhas** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan dorongannya selama penulis memimpin lembaga. Tanpa Himapol, penulis tidak akan bisa seperti ini. Terima kasih.
9. **Kawan seperjuangan di Kema FISIP Unhas**, yang senantiasa memberikan arahan dan masukannya.
10. **Saudara seperjuangan Presidium, Ardan dan Erik dan Dema Kema Fisip Unhas** , saudara Dedi Anwar , Azwar Raddif , Dan Benny Boka
11. Saudara-saudaraku tercinta **DELEGASI 2015**, Rifan, Fichri, Unil, Rahmat Reynaldi, Joni, Dianto, Ayu, Liza, Dika, Ningrat, Nindy, Nita, Afifah, Siskiu, Susi, Syarif, Tias, Upi, Wahyuddin, Aswita, Ubay, Dilla,

Iin, Ime, dan Pira. Terima kasih telah mengajarkan penulis tentang makna kebersamaan dan perjuangan.

12. **Keluarga Besar HPMT Kom Unhas** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan dorongannya selama penulis berproses . Tanpa HPMT, penulis tidak akan bisa seperti ini. Terima kasih.
13. Kepada Saudara Aswar Anas, reyfaldi tufeil, suhud , dan gaffar , Alif Zulfakar , Surya Syahrir, dan Ashari Rustam yang senantiasa membantu dan menyuport serta mengajarkan makna kebersamaan .
14. Kepada teman-teman, yang menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Fichri , Rifan , Rahmat , Dianto , Upi, Unil, Susi , Nita , Syarif , Siskiu, . Terima kasih atas kerja sama, kebersamaan, waktu, dan Bantuannya.
15. Terima kasih atas kerja sama, kebersamaan, waktu, dan kenangan selama KKN.
16. Kepada saudara – saudaraku **KKN kelurahan Coppo di Kabupaten Barru Gelombang 99**. Reyhan Hendrawan Wahid , Felicia Sentosa, Suci LIASTRANI Fajar, Dea Ananda Ansar, Utami Amaliah, Mutia Faisah Hs. Terimakasih atas kebersamaan yang penuh makna selama masa KKN.

17. Terima kasih juga tidak lupa penulis ucapkan kepada para informan atas segala waktu yang diluangkan serta atas keterbukaan kepada penulis, sehingga penulis memperoleh informasi yang penulis butuhkan.

Selebihnya terima kasih dan mohon maaf kepada seluruh teman-teman yang terlupa dan tak bisa penulis tuliskan satu-persatu, sesungguhnya kalian tetap teringat sebagai catatan akhir kuliah di kehidupan kemahasiswaan penulis. Akhirnya penulis menyadari atas segala keterbatasan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Sekian dan terima kasih.

**Makassar, 18 Agustus 2020**

**GALANK PRATAMA**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat penelitian .....	9
1.5 Telaah Pustaka.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Teori Hegemoni.....	12
2.2 Kerangka Pikir .....	18
2.3 Skema Pikir .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Tipe Penelitian.....	20
3.2 Dasar Penelitian .....	21
3.3 Lokasi Penelitian .....	22
3.4 Jenis dan Sumber Penelitian .....	23
3.4.1 Data Primer .....	23
3.4.2 Data Sekunder.....	24
3.5 Narasumber/Informan Penelitian .....	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6.1 Wawancara.....	26
3.6.2 Studi Pustaka dan Dokumentasi .....	26
3.7 Teknik Analisis Data .....	27
3.7.1 Reduksi Data .....	27

3.7.2 Display Data .....	27
3.7.3 Penariakn Kesimpulan .....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	29
4.1 Dinasti Politik di Desa Banrimanurung.....	29
4.2 Gambaran Umum Desa Banrimanurung.....	29
4.2.1 Keadaan Sosial Desa Banrimanurung .....	31
4.2.2 Keadaan Ekonomi .....	33
3.2.3 Keadaan Pemerintahan Desa .....	33
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	36
5.1 Faktor bertahannya Dinasti Politik Dalam Pemilihan kepala Desa Banrimanurung.....	37
5.2 Strategi Dalam Mempertahankan Dinasti Politik .....	47
BAB VI PENUTUP.....	52
6.1 Kesimpulan .....	52
6.2 Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN .....	56

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dinasti politik adalah sistem reproduksi kekuasaan yang primitif karena mengandalkan darah dan keturunan dari hanya beberapa orang. Dinasti politik dalam dunia politik modern merupakan elit politik yang berbasiskan pertalian darah atau perwakilan, Dalam konteks Indonesia, dinasti politik dipengaruhi oleh adanya kekuatan dominan yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan politik. Sehingga mereka relatif mudah menjangkau kekuasaan atau bertarung memperebutkan kekuasaan. Menguatnya jaringan politik yang dibangun oleh dinasti politik berdasarkan kedekatan politik keluarga menyebabkan tertutupnya rekrutmen politik bagi orang-orang di luar dinasti.<sup>1</sup>

Dinasti politik di dalam konteks Indonesia tersebut memiliki kecenderungan menggunakan sumber daya kekuasaan baik formal maupun informal. Dan tidak jarang permainan kotor dipraktikkan dengan cara menekan aparatus yang bekerja dalam institusi partai politik atau institusi pemerintahan, namun pola tersebut terbukti ampuh didalam mencapai dan mempertahankan kekuasaan ,terkhusus didalam

---

<sup>1</sup> Martien Herna Susan.2017. dinasti politik dalam pilkada Indonesia. Journal of Government and Civil Society. Vol. 1, No. 2, September 2017. Hlm. 113-114

pemerintahan desa, yang notabene nya pola perilaku masyarakat didalamnya, mempunyai kesamaan dan identitas yang tidak jauh berbeda.

Namun jika ditinjau dari sistem demokrasi atau dengan pemilihan umum yang terbuka, dinasti politik tidaklah menjadi sesuatu yang buruk, karena seperti yang kita ketahui dengan pemilihan umum yang terbuka setiap orang memiliki kesempatan dan hak yang sama untuk memperoleh kemenangan. dan biasa di tentukan oleh elektabilitas dan pengaruh dari orang yang bertarung dalam kontestasi pemilihan tersebut didalam masyarakat, dengan kata lain jika orang yang bertarung itu memiliki ikatan keluarga atau keturunan, itu merupakan modal yang dimiliki oleh calon tersebut, selain itu didalam peraturan perundang – undangan pun tidak terdapat sebuah aturan yang melarang terjadinya dinasti politik, baik dalam pemilihan tingkat nasional maupun tingkat lokal, sehingga dapat dikatakan dinasti politik merupakan hal yang sah - sah saja untuk dilakukan.

Sebagai dampak dari tumbuhnya “politik baru” pasca otonomi daerah dan perubahan lanskap politik di level lokal, maka menghasilkan elit-elit informal yang menjamur menjadi elit formal politik. dan pemilihan kepala daerah langsung (Pilkada) atau pemilihan umum kepala daerah (Pemilukada) adalah sebagai arena munculnya para elit lokal tersebut. Para elit informal tersebut berebut untuk menjadi elit politik formal karena memiliki posisi istimewa untuk terus dapat menguasai sumber-sumber kekuasaan politik dengan menggunakan dukungan-dukungan dari klien,

kroni, maupun relasi-relasi bisnis mereka. Efeknya sangat nyata dari hasil dinasti politik tersebut.<sup>2</sup>

Perubahan sistem pemerintahan dan pertumbuhan daerah kemudian meningkat pesat, dengan pengelolaan sumber daya dan menentukan arah pertumbuhannya. Setelah itu dengan berlakunya undang undang otonomi daerah dan dengan pertimbangan pasal 18 undang undang 1945 yang mengatakan bahwa esensi dari pasal tersebut mencerminkan pengakuan negara terhadap apa yang disebut "otonomi desa" Lebih dari itu, dengan menganggap desa sebagai "susunan asli yang memiliki hak asal-usul", maka menurut UUD 1945 hanya desa yang dipastikan memiliki otonomi.

Desa dalam realitasnya adalah pemilik otonomi asli, yang telah berabad-abad menjadi unsur dinamis masyarakat di Indonesia. Dengan otonomi yang dimilikinya, maka desa di Indonesia memiliki begitu banyak keragaman, yang sadar atau tidak telah menjadi sumber kekayaan kultural bagi Indonesia. Hal inilah yang kemudian menjadi faktor penyebab pemerintah membuat undang undang nomor 6 tahun 2014 tentang otonomi desa, Terbentuknya undang-undang otonomi desa ini, kemudian membuat desa mampu menentukan pemerintahannya sendiri dan memilih kepala desa nya sendiri secara demokratis.

---

<sup>2</sup> scholarc.unand.ac.id runtuhnya rezim orde baru hal 3



Fenomena dinasti politik dalam ranah lokal khususnya di ranah pemilihan kepala desa, masih ada dan mengakar seiring dengan diberlakukannya pemilukada langsung pertama kali di Indonesia pada tahun 2005 maupun implementasi otonomi daerah tahun 2001. Seiring dengan berjalannya kedua proses tersebut, sebagai wujud demokratisasi ditingkat lokal, berbagai elit bermunculan didaerah untuk mengkooptasi kedua proses tersebut. Kemunculan para elit lokal tersebut lazim dikenal dalam istilah reorganisasi kekuasaan. Reorganisasi ini diartikan sebagai kembalinya pengaruh kekuasaan politik elit kearah era demokrasi.<sup>3</sup>

Berlakunya sistem pemerintahan desentralisasi dan otonomi daerah, menghasilkan elit – elit lokal yang berkuasa dengan cara menggunakan simbol-simbol kekuasaannya untuk memobilisasi dukungan rakyat , guna menguasai seluruh aspek kehidupan baik dari sisi ekonomi, sosial, dan politik. Kemampuan elit lokal tersebut di dukung oleh kekayaan dan kemampuan politiknya untuk memperoleh suara, memanipulasi, melakukan tawaran dan memobilisasi masyarakat berdasarkan asal asul keturunan dan hukum adat yang dipercayai oleh masyarakat setempat.<sup>4</sup>

Setelah berlangsung empat kali pemilu dalam masa reformasi, ada fenomena yang menarik kalau di dalam teori politik kontemporer elit biasanya berdasar golongan, misalnya militer, partai, birokrasi dan sebagainya. Maka belakangan muncul varian lain dari elit politik, dimana

---

<sup>3</sup> Ibid.hal 100

<sup>4</sup> Ibid hal 4

elit politik ini berbasis kekeluargaan. Kenyataan tersebut cenderung akan memupuk munculnya dinasti-dinasti politik di tingkat pusat atau lokal. Oleh karenanya, kedekatan politik keluarga inilah yang kemudian menguatkan jaringan politik.<sup>5</sup>

Banrimanurung merupakan suatu Desa yang terletak di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Dimana desa ini kemudian menarik perhatian peneliti karena terindikasi terdapat praktik dinasti politik, yang mana seharusnya di era demokrasi seperti saat ini setiap rakyat memiliki hak untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan kepala desa. Akan tetapi, desa ini menunjukkan perbedaan yang mana kepemimpinan desa Banrimanurung sejak pertama dibentuk didominasi oleh Keluarga Kerajaan Bangkala.

Desa Banrimanurung cenderung memiliki kepala Desa yang dikuasai oleh satu keluarga yang merupakan keturunan dari Kerajaan Bangkala dan tercatat cuman ada satu kepala desa yang merupakan orang diluar keturunan langsung dari keluarga tersebut yaitu kepala desa yang kedua Banrimanurung yaitu Anas Kalanna meskipun masih memiliki ikatan atau hubungan keluarga dengan kepala desa pertama.

Ditinjau dari sejarah dan kondisi masyarakat desa Banrimanurung masih memegang kepercayaan terhadap hukum-hukum adat dan

---

<sup>5</sup> PERANGKAP DINASTI POLITIK DALAM KONSOLIDASI DEMOKRASI  
Alim Bathoro1 hal 118

kebudayaan dari Kerajaan Bangkala. Dimana pada era kerajaan saat itu masyarakat mempunyai kebebasan untuk menentukan kesejahteraan hidupnya, namun disamping itu ,dalam sistem pemerintahannya, masyarakat juga terikat dengan sistem sosial dimana pada saat itu terdapat tiga pelapisan masyarakat yaitu golongan bangsawan atau biasa disebut “*karaeng*”, sedangkan masyarakat banyak disebut “*to maradeka*” dan golongan bawah disebut “*ata*”.

Hal inilah yang kemudian menjadi sistem yang terbangun secara turun temurun di suku makassar dan begitupun di kerajaan yang ada di Kabupaten Jeneponto pada masa itu, bahkan sampai saat ini masih banyak dipercaya oleh sebagian orang di Kabupaten Jeneponto secara umum maupun Desa Banrimanurung secara khusus.

Berdasarkan jejak sejarah Kerajaan Bangkala yang juga merupakan salah satu kerajaan besar di Sulawesi Selatan, khususnya pada suku Makassar, tidak heran jika kondisi dan perilaku masyarakat yang mendiami wilayah tersebut sampai saat ini masih bersifat feodal, karena sejarah kerajaan yang panjang itulah masyarakat Bangkala masih sangat patuh terhadap sistem sosial yang berlaku sejak era Kerajaan Bangkala. Begitupun dengan tradisi kebudayaan yang mereka anut masih sangat kental. Maka bukan hal aneh jika masyarakat di Bangkala masih percaya para keturunan raja terdahulu untuk kembali memimpin wilayah tersebut.

Dengan terbentuknya tatanan pemerintahan desentralisasi, juga kemudian membuat Kecamatan Bangkala yang pada awalnya merupakan kecamatan yang paling luas di Kabupaten Jeneponto, kemudian di bagi menjadi dua kecamatan yaitu, Kecamatan Bangkala dan Kecamatan Bangkala Barat.

Terpecahnya Kecamatan Bangkala menjadi dua kecamatan, otomatis membuat Desa Banrimanurung yang berada di bagian barat Kecamatan Bangkala secara geografis bergabung dengan Kecamatan Bangkala Barat. Tidak hanya itu Desa Banrimanurung yang awalnya juga mempunyai wilayah yang luas kemudian ikut dibagi menjadi tiga desa, yaitu Desa Banrimanurung, Desa Tuju, dan Desa Garassikang.

Kepala desa pertama Banrimanurung merupakan suami dari saudara Raja Bangkala yang bernama Pattaduri Karaeng Bainea, dan nama dari kepala desa pertama Banrimanurung adalah Andi Baso Jaya, Karaeng Baso yang kemudian juga memiliki hubungan keluarga dari Pattaduri Karaeng Bainea setelah menjabat sebagai kepala desa Banrimanurung, dia kemudian digantikan oleh Anas kalanna yang juga merupakan anak dari sekretaris Desa Banrimanurung pada era Andi Jaya Baso Karaeng Baso yang bernama Arsyad Karaeng Tola. Setelah Anas kalanna menduduki jabatan sebagai Kepala Desa Banrimanurung selama satu periode, ia kemudian digantikan oleh anak dari Andi jaya Baso Karaeng Baso yang bernama Andi Rustam BJ Karaeng Lolo selama dua periode.

Karaeng Lolo sebagai Kepala Desa Banrimanurung selama dua periode dan dengan asal-usul keturunan dari Kerajaan Bangkala, dan notabene merupakan anak dari kepala desa pertama membuat masyarakat Banrimanurung kemudian sangat menghormatinya, Karaeng Lolo sendiri mampu menjadi sosok yang sangat berpengaruh sampai saat ini, dan ia juga mendapat julukan "*naga merah*" dari masyarakat Banrimanurung.

Kondisi ini juga memunculkan indikasi tidak adanya sosok yang mampu menjadi saingan dari Karaeng Lolo Didesa Banrimanurung, sehingga membuat kekuasaan keturunan Karaeng Lolo masih dapat dikatakan langgeng hingga pada saat ini, karena tidak memiliki lawan politik ataupun kubu oposisi di dalam kekuasaannya. tentunya membuat Karaeng Lolo juga menguasai hampir sebagian lahan atau tanah yang berada di Desa Banrimanurung tersebut.

Jika melihat fenomena atau praktik atas upaya pelanggaran kekuasaan kelompok keluarga untuk menguasai suatu desa, yang jika dilihat secara historis, tentang sejarah demokrasi Indonesia, pada mulanya berada di dalam pemerintahan desa, tentunya berbanding terbalik dengan sejarah dan marwah pemerintahan desa yang dahulu. Hal ini kemudian membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertema **Dinasti Politik dalam pemilihan kepala desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang , maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengapa praktik dinasti politik dalam pemilihan kepala desa di banrimanurung kecamatan bangkala barat kabupaten jenepono dapat bertahan sampai saat ini?
2. Bagaimana strategi dalam mempertahankan dinasti politik dalam pemilihan kepala desa banrimanurung kecamatan bangkala barat kabupaten jenepono.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah . maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana dinasti politik dapat bertahan dalam pemilihan kepala desa di banrimanurung kecamatan bangkala barat kabupaten jenepono.
2. Untuk menggambarkan dan menganalisis faktor dan strategi bertahannya dinasti politik melalui strategi yang dilakukan oleh penerus kepemimpinan dalam mempertahankan dinasti politik

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang eksistensi praktik dinasti politik di tengah system demokrasi yang dianut secara umum di dalam pemerintahan.
- b. Sebagai sumbangan pengetahuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu politik terkait tentang dinasti politik.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan acuan bagi para peneliti yang ingin meneliti terkait politik lokal dalam lingkup desa .
- b. Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik.

### **1.5. Telaah pustaka**

Salah satu cara penyusunan skripsi ini berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang berupa karya tulis terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang diteliti oleh penulis. Hal itu untuk menghindari penelitian berulang tentang dinasti politik. Penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi maupun jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas penyusun. Berikut adalah karya ilmiah terdahulu yang terkait dengan penelitian penyusun.

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi penyusun dalam melakukan penelitian ini seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moh.Hafis yang berjudul “dinasti politik (reproduksi kekuasaan dalam

dinasti bani husein didesa sera tengah, secara spesifik skripsi ini membahas tentang bagaimana reproduksi kekuasaan bani husein di desa sera tengah, skripsi ini juga menggunakan teori elit robert D Putnam,

Penelitian selanjutnya ditulis oleh akhmad sholeh ricardo yang berjudul fenomena dinasti politik : analisis kemunculan dan perkembangan dinasti politik lampung pada masa pemerintahan gubernur sjachruddin zp tahun 2003 – 2004, penelitian ini secara spesifik membahas tentang kemunculan serta dampak yang disebabkan dalam system pemerintahan dan juga masyarakat lampung.

Sedangkan yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fariabel serta objek penelitian yang akan diteliti serta peneliti juga lebih melihat proses mengakar dan bertahannya praktik dinasti politik dengan menggunakan teori hegemoni untuk melihat kekuatan untuk mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pemilihan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Hegemoni

Hegemoni menurut Gramsci merujuk pada pengertian tentang situasi sosial politik, dalam terminologinya disebut 'momen' dimana filsafat dan praktek sosial masyarakat menyatu dalam keadaan seimbang dominasi merupakan konsep dan realitas yang menyebar melalui masyarakat dalam sebuah lembaga dan manifestasi perseorangan. Pengaruh dari *spirit* nn berbentuk moralitas, adat, religi, prinsip-prinsip politik dan semua relasi sosial, terutama dari intelektual, hegemoni selalu berhubungan dengan penyusunan kekuatan negara sebagai kelas diktator.<sup>6</sup>

Titik awal konsep Gramsci tentang hegemoni adalah , bahwa suatu kelas dan anggotanya menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas di bawahnya dengan cara kekerasan dan persuasi. Gramsci menggunakan *centaur* mitologi Yunani , yaitu setengah binatang dan setengah manusia, sebagai simbol 'perspektif ganda' suatu tindakan politik – kekuatan dan consensus , otoritas dan hegemoni , kekerasan dan kesopanan. Hegemoni bukanlah hubungan dominasi dengan menggunakan kekuasaan, melainkan hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>patricia dan arief .negara dan hegemoni.yogyakarta:pustaka belajar.hal 12

<sup>7</sup> Simon roger . gagasan – gagasan politik Gramsci. Insist dan pustaka belajar.hal 21

Gramsci menambahkan dimensi baru dengan memperluas pengertiannya sehingga hegemoni juga mencakup peran kelas kapitalis beserta anggotanya ,baik dalam merebut kekuasaan maupun dalam mempertahankan kekuasaan yang sudah di peroleh. Hegemoni merupakan hubungan antara kelas dengan kekuatan sosial lain. Kelas hegemoni atau kelompok hegemonik adalah kelas yang mendapatkan persetujuan dari kekuatan dan kelas sosial lain dengan menciptakan dan mempertahankan sistem aliansi melalui perjuangan politik dan ideologis.<sup>8</sup> hegemoni memerlukan penyatuan berbagai kekeuatan sosial yang berbeda kedalam sebuah aliansi yang luas dan mengungkapkan kehendak kolektif semua rakyat, sehingga, masing masing kekuatan ini bisa mempertahankan kekuatan otonominya sendiri.

Bagi gramsci hegemoni yang berdasarkan konsesnsus lebih baik , karena muncul melalui komitmen aktif masyarakat didalam mengakui posisi tertinggi , yang berasal dari prestasi yang berkembang dalam dunia produksi. Karena dengan pembentukan suatu consensus yang disepakati bersama

tidak kalah penting adalah mampu mempertahankan hegemoni setelah memperoleh kekuasaan. Sebagaimana yang dikatakan Gramsci bahwa ketika suatu kelompok telah menjadi dominan dan mempertahankan dengan gigih kekuasaan yang ada di dalam genggamannya, mereka tetap

---

<sup>8</sup> Ibid. hal 21

harus terus memimpin. Hegemoni tidak dapat dipertahankan begitu saja, tetapi harus diperjuangkan terus menerus.<sup>9</sup>

Teori hegemoni ini dibangun di atas premis pentingnya ide dalam control sosial politik, agar yang dikuasai mematuhi penguasa, yang dikuasai tidak hanya harus merasa mempunyai dan menginternalisasi nilai – nilai serta norma penguasa, lebih dari itu mereka juga harus memberi persetujuan atas subordinasi mereka. Namun Dalam konteks ini ,kekuatan ide belum mampu menjadi alat satu satunya dalam mencapai hegemoni oleh karena itu. Secara berlawanan Gramsci mendudukan hegemoni sebagai satu bentuk supremasi satu kelompok atau beberapa kelompok atas yang lainnya dengan bentuk supremasi lain yang ia namakan “dominasi”, yaitu kekuasaan yang di topang oleh kekuatan fisik .<sup>10</sup>

Ada tiga tingkatan hegemoni yang dikemukakan Gramsci yaitu;

a. Hegemoni total ( integral )

Hegemoni total (integral) ditandai dengan afiliasi massa, yang mendekati totalitas masyarakat menunjukkan tingkat kesatuan moral dan intelektual yang kokoh, ini tampak dalam hubungan organisasi antara pemerintah dan yang diperintah. Hubungan tersebut tidak diliputi dengan kontradiksi dan antagonism baik secara sosial maupun etis.

---

<sup>9</sup> Ibid.hal 22

<sup>10</sup> Muhadi sugiono. Kritik Antonio Gramsci terhadap pembangunan dunia ketiga.yogyakarta. pustaka peajar.hlm.31

b. Hegemoni yang merosot (*decadent*)

Hegemoni yang merosot (*decadent*) merupakan dominasi ekonomis borjuis menghadapi tantangan berat, dia menunjukkan adanya potensi disintegrasi disana. Dengan sifat potensial ini dimaksudkan bahwa disintegritas itu tampak dalam konflik yang tersembunyi dibawah permukaan kenyataan sosial. Artinya sekumpulan system yang mentalitas massa tidak sungguh sungguh selaras dengan pemikiran yang dominan dari subyek hegemoni. <sup>11</sup>

c. Hegemoni yang minimum

Hegemoni yang minimum. bentuk ketiga, ini merupakan bentuk hegemoni paling rendah selain bentuk hegemoni yang lainnya, dan kondisi seperti inilah yang pernah terjadi di italia sampai pertengahan abad ini. Hegemoni bersandar pada kesatuan ideology antara elit ekonomis, politik dan intelektual yang berlangsung bersamaan dengan keengganan terhadap setiap campur tangan massa dalam hidup bernegara.<sup>12</sup>

Hegemoni berhubungan dengan massa rakyat yang diorganisir dalam ekonomi dan cara bagaimana massa terorganisir ini berhubungan dengan negara. Negara dengan segala aspeknya, yang diperluas mencakup wilayah hegemoni, memberikan kepada kelas yang mendirikannya baik prestise maupun menampilkan kesatuan sejarah dari

---

<sup>11</sup> Patria dan arif.negara dan hegemoni.yogyakarta.pustaka pelajar. hal 128

<sup>12</sup> Ibid hal 129

kelas penguasa dalam bentuk kongkrit, yang dihasilkan dari hubungan organik antara negara atau masyarakat politik dan masyarakat sipil.<sup>13</sup>

Pencapaian kekuasaan negara hanya datang setelah penegakan hegemoni tertentu dalam masyarakat, dan ini bermakna bahwa setiap kelas yang mencapai tingkat perkembangan sejarah tertinggi seperti yang ditampilkan oleh pendirian negaranya sendiri harus telah berkembang dibawah suatu tahap korporasi-ekonomi. Artinya adalah perkembangan primitif dari kesadaran kelas kepada politik di tentukan oleh kemampuan kelas menegakkan hegemoni dalam seluruh masyarakat<sup>14</sup>

Persoalan hubungan antara ekonomi dan momen Gramsci menganalisa transisi momen politik ke ekonomi dengan menghubungkannya dengan derajat keseragaman , kesadaran diri dan organisasi , yang dimiliki kelas dalam hubungannya dengan negara. kesadaran yang dicapai dari solidaritas sesama anggota klas namun masih pada lapangan ekonomi murni, pada hubungan inilah masalah negara dihadapkan namun cuman dalam memenangkan kesamaan secara hukum dan politik dengan kelompok penguasa ,sehingga pihak yang ingin membangun hegemoninya dapat berhasil ketika perannya terlihat didalam masyarakat

---

<sup>13</sup>Ibidhal 149

<sup>14</sup>Ibid hal 150

Didalam konsep kekuasaan , pihak hegemoni harus memahami kekuasaan sebagai sebuah hubungan , sebab hubungan sosial dalam masyarakat juga merupakan hubungan kekuasaan , sehingga kekuasaan dapat merata ke seluruh masyarakat , bukan hanya terwujud dalam aparat yang bersifat koersif. Sehingga pemegang kekuasaan dalam mempertahankan hegemoninya harus melingkupi kepentingan masyarakat sipil.

Gramsci menekankan bahwa hegemoni berhasil ketika kelas penguasa berhasil menyingkirkan kekuatan oposisi, dan memenangkan persetujuan baik secara aktif maupun pasif dan juga diperjelas dengan penjelasan tentang bagaimana hegemoni bekerja yaitu salah satunya adalah hegemoni *top down* yang dimana bentuk hegemoni ini bekerja saat rejim opresif melakukan hegemonisasi.<sup>15</sup>

Melihat teori hegemoni ini, dan dengan meninjau kondisi di Desa Banrimanurung, yang dimana berdasarkan jejak kepemimpinan yang menguasai wilayah tersebut, sehingga terjadi dominasi yang berkepanjangan didalam mengisi jabatan kepala desa maka peneliti melihat adanya hubungan teori hegemoni Gramsci dengan fenomena terjadinya dinasti politik, karena telah dibahas sebelumnya bahwa kondisi masyarakat dapat dikatakan dikuasai oleh keluarga atau keturunan dari Raja Bangkala. Dari kondisi tersebut peneliti akan menggunakan teori

---

<sup>15</sup>Ibid hal 152

hegemoni ini untuk membedah penyebab bertahannya praktik dinasti politik, dan bagaimana proses hegemoni yang dilakukan oleh keturunan dinasti tersebut, yang dimana hegemoni tersebut dibagi atas tiga bagian yaitu hegemoni total (integral), hegemoni yang merosot (decadent) dan hegemoni yang minimum.

## **2.2. Kerangka Pikir**

Kekuasaan merupakan cara untuk mengontrol suatu objek guna mendapatkan legitimasi terhadap sumber daya yang ada didalam lingkungan sosial, dalam hal ini seseorang mampu memperoleh dan merebut kekuasaan karena faktor keturunan, kekuatan represif atau dengan kemampuan ekonomi maupun pengetahuan, sehingga seseorang tersebut mampu mendapatkan kepercayaan yang lebih untuk memimpin suatu kelompok.

Untuk membangun dominasi dan mempertahankan kekuasaan terhadap suatu kelompok, pemimpin harus mampu mengontrol orang atau kelompok yang akan dipimpin tentunya dibutuhkan pengetahuan untuk melakukan doktrin atau mentransformasikan nilai yang dianggap oleh pemimpin mampu untuk mempertahankan kekuasaannya, maka teori hegemoni yang dimana hegemoni inipun terbagi atas tiga yaitu hegemoni total, yang dimana hegemoni ini di tandai dengan totalitas dari afiliasi massa, hegemoni yang kedua yaitu hegemoni merosot di tandai dengan dominasi ekonomi, dan hegemoni yang ketiga yaitu hegemoni minimum

ditandai dengan kesatuan ideologis antara elit ekonomis. yang dianggap sesuai untuk digunakan dalam membedah fenomena dinasti politik yang terjadi di Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

### 2.3. Skema Pikir

